

SISTEMATIKA LEKSIKON ARAB, MEMAHAMI TEORI PENYUSUNAN
MU'JAM DAN PENGGUNAAN KAMUS BAHASA ARAB

Syarif Muhammad Yahya
STAI Ma'had Ali Cirebon (STAIMA)
shdyhdrmy@gmail.com

Dedi Retno
(Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah Tasikmalaya)
dedisinta929@gmail.com

Khairil Malik
IAIN Curup
khairilmalik@iaincurup.ac.id

Abstrak

Bahasa Arab memiliki peran utama bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya Islam, dan telah menjadi sebuah urgensi bagi kalangan masyarakat muslim dunia khususnya para pelajar yang berasal dari luar Arab agar tidak terjadi missunderstanding dalam memahami struktur teks Arab. Berangkat dari pentingnya memahami bahasa Arab yang masih orisinal dan manfaatnya bagi kalangan pelajar, maka penulis akan menganalisa beberapa metode-metode yang digunakan oleh pakar lughoh, dalam hal ini adalah ulama-ulama pencetus metode penyusunan kamus atau dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah mu'jam. Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan menggunakan analisis induktif-deduktif dalam menjabarkan sebuah permasalahan terbentuknya sebuah kata dalam kamus bahasa arab dengan menggunakan penelusuran studi pustaka dalam terbentuknya sebuah kata-kata dalam bahasa arab. Hasil penelitian bahwa Kreatifitas ulama lughoh di era awal pembentukan mu'jam sangat berpengaruh dalam perkembangan metode-metode penyusunan sebuah mu'jam, dari yang menggunakan metode biasa dengan peruntutan huruf alphabet sampai metode bunyi suara. Penggunaan cara-cara yang sistematis dan simpel lebih diterima oleh masarakat, sehinnnga sampai saat ini mayoritas mu'jam menggunakan metode alfabet dimana setiap kata mudah dicari hanya dengan meruntutkan huruf hijaiyyah. Seperti yang diterapkan pada kamus assihah dan almunjid.

kata kunci: kamus arab, teks arab, mu'jam.

Abstract

The Arabic language has a major role in the development of education, especially Islam, and has become an urgency for the Muslim world community, especially students who come from outside Arabia, so that there is no missunderstanding in understanding the structure of Arabic texts. Departing from the importance of

understanding the original Arabic language and its benefits for students, the author will analyse several methods used by lughoh experts, in this case the scholars who originated the method of compiling dictionaries or in Arabic known as mu'jam. The research method used is qualitative by using inductive-deductive analysis in describing a problem of the formation of a word in the Arabic dictionary by using literature searches in the formation of words in Arabic. The result of the research is that the creativity of lughoh scholars in the early era of the formation of mu'jam was very influential in the development of methods for compiling a mu'jam, from using the usual method with the sequence of letters of the alphabet to the sound method. The use of systematic and simple methods is more accepted by the community, so that until now the majority of mu'jam use the alphabetical method where each word is easily searched by simply listing the hijaiyyah letters. As applied to the assihah and almunjid dictionaries.

Keywords: Arabic dictionary, Arabic text, mu'jam.

A. Pendahuluan

Ciri yang sekaligus menjadi hakekat setiap bahasa adalah bahwa bahasa itu bersifat dinamis. Dinamis, dalam konteks hakekat bahasa menurut Chaer dan Agustina adalah bahwa bahasa itu tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. Perubahan itu dapat terjadi pada semua tataran linguistik, yaitu *fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan leksikon*.¹

Kedinamisan setiap bahasa terjadi karena bahasa merupakan hasil kebudayaan manusia sebagai makhluk dinamis dan kreatif yang cenderung kepada perubahan dan tidak statis. Bahasa akan mengalami perkembangan secara terus-menerus sesuai dengan perkembangan pemikiran dan kebutuhan manusia sebagai pemakai bahasa.

Menurut Samsuri, bahwa semua hasil proses perkembangan bahasa, baik penambahan, pengurangan maupun penggantian dalam bidang apa saja pada bahasa seperti bentuk dan makna yang berupa *leksikal* maupun *gramatikal* dapat kita tandai sebagai perubahan kebahasaan.² Sementara itu, menurut Ullmann dalam *Pateda*

¹ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995, h. 17

² Samsuri, *Analisis Bahasa*, Jakarta: Erlangga, 1987, h. 63-64

menyebutkan, bahwa di antara penyebab terjadinya perubahan makna itu adalah karena pengaruh bahasa asing³.

Sebagai bahasa dunia yang ketiga, bahasa Arab memiliki peran utama bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya Islam. Memahami bahasa Arab yang masih orisinal (*lughoh fushah*) telah menjadi sebuah urgensi bagi kalangan masyarakat muslim dunia khususnya para pelajar yang berasal dari luar Arab agar tidak terjadi *missunderstanding* dalam memahami struktur teks Arab. Berangkat dari pentingnya memahami bahasa Arab yang masih orisinal dan manfaatnya bagi kalangan pelajar, maka penulis akan menganalisa beberapa metode-metode yang digunakan oleh pakar *lughoh*, dalam hal ini adalah ulama-ulama pencetus metode penyusunan kamus atau dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *mu'jam*. Dengan memahami teori penyusunan *mu'jam*, siapapun yang memiliki basic bahasa Ibu selain Arab akan mudah mencari kosa kata Arab yang tepat untuk diungkapkan maupun diartikan saat di hadapkan pada teks teks Arab.

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan kualitatif dengan menggunakan analisis induktif-deduktif dalam menjabarkan sebuah permasalahan terbentuknya sebuah kata dalam kamus bahasa arab dengan menggunakan penelusuran studi pustaka dalam terbentuknya sebuah kata-kata dalam bahasa arab.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Asal-usul Perkembangan *mu'jam* Arab

Keistimewaan bahasa Arab dari bahasa-bahasa lainnya terdapat pada sisi bahasanya yang sangat dijaga sampai saat ini, semangat para ulama dalam menjaga khazanah keilmuan islam menjadikan bahasa arab *fushah*⁴ sebagai bahasa yang tidak

³ Pateda, Mansoer, *Semantik Leksikal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001., h. 166

⁴ *Fushah* asal dari kata *fasoha yafsohu fushan*, adalah sebuah sebutan bagi bahasa arab resmi (standar) yang difahami seluruh jazirah Arab, bersumber dari Alquran hadis dan ucapan bahasa qobilah quraish.

mudah terkontaminasi oleh bahasa lainnya. Hal ini terbukti dengan banyaknya peninggalan ulama-ulama salaf yang telah membukukan bahasa *fushah* dalam *Arabic lexicon (mu'jam lughoh arabi)*.

Terjadinya akulturasi budaya yang mengkhawatirkan serta bisa mengakibatkan hilangnya bahasa asli telah menggugah para cendekiawan muslim untuk mengabadikan bahasa *fushah* dalam *mu'jam-mu'jamnya*. Sederet nama-nama terkenal muncul dalam kajian ini, seperti Al-khalil bin Ahmad (180 H- 796 M), Yunus bin habib Addobi (182 H- 798M), Al-kisai (189 H- 804 M) , Alasma'ie (213 H- 828 M), Al-azhari (370 H- 980 h). Mereka merupakan pioner yang mengerahkan semua kemampuannya untuk membukukan bahasa-bahasa *fushah* dengan cara mendatangi pedalaman Arab demi untuk mendapatkan informasi keberadaan bahasa yang fasih dan belum terkontaminasi bahasa lain.⁵

Pembukuan *mu'jam* Arab tidak pernah dilakukan oleh orang-orang arab pada masa-masa Islam awal, bahkan bangsa Arab telah tertinggal dari bangsa lain seperti Yunani dan Cina yang lebih dahulu membukukan bahasanya dalam sebuah kajian semisal kamus *mu'jam*. Sejarah asal-usul lahirnya leksikon berbahasa Arab (*Mu'jam Al-lughah Al-arabiyyah*) pertama kali muncul pada awal-awal masa Al-abbasi, kemudian berkembang hingga sampai pada pembahasan-pembahasan yang telah matang dan sempurna pada kurun empat hijriah. Kemudian pada masa-masa berikutnya jazirah Arab melahirkan pakar-pakar bahasa yang menekuni bidang ini .

2. Referensi pembentukan *mu'jam* Arab

Pada masa awal Abbasiyah Ulama *lughoh* dan ahli-ahli kebudayaan Arab tidak memberi perhatian dan fokus pada perkembangan bahasa, sehingga pada masa itu tidak dikumpulkan *mufrodat* atau kosa kata bahasa Arab dalam sebuah buku khusus. Semuanya referensi diambil dari mulut ke mulut orang Arab, siapa saja yang hendak mempelajarinya bisa langsung belajar dari pelosok-pelosok pedesaan Basrah dan Kuffah di negeri Irak atau dari pedalaman Arab negeri Syam (daerah yang mencakup Syria dan Yordania). ketika masyarakat dihadapkan dengan keadaan yang

⁵ Ahmad bin Ghafur atthar, *Assahah wa madarisul mu'jamiyyahal-arabiyyah* (dar al-kutub al-arabi, Mesir)1956. hal 47.

mengharuskan ulama *lughoh* untuk menyusun sebuah standar bahasa, para pakar bahasa merasa terpanggil dan bertanggung jawab untuk segera menyusun dan merangkumnya dalam sebuah kitab khusus tentang bahasa (*mu'jam*), dengan pengambilan referensi-referensi sebagai berikut:

- a. Referensi dari hadis nabawi, hadis-hadis Rasulullah dijadikan rujukan awal karena kefasihannya, seperti diriwayatkan dalam hadis: (Saya adalah orang Arab yang paling fasih dan saya lahir dari Suku Quraish yang tinggal di daerah Bani saad bin bakar))⁶
- b. Bahasa arab yang digunakan pada masa *jahiliyyah* dan awal-awal islam, dikarenakan banyaknya beberapa syair yang dipercaya kesahihannya serta terkenalnya para penyair tersebut dengan kefasihan bahasanya.
- c. Bahasa Badwi (pedalaman) karena para ulama tidak hanya mencukupkan pada dua referensi yang ada, sehingga mereka masih terus mencari kabilah-kabilah jazirah Arab untuk mengumpulkan kosa kata sebanyak mungkin. Dan membukukan apa yang mereka dengar,.
- d. Kitab kitab dan *suhuf suhuf* umat terdahulu , referensi ini merupakan pokok yang menjadi dasar landasan *mu'jam* Arab.⁷

3. Definisi *Mu'jam Arobi*.

Dalam kajian bahasa Arab, kata *Al-mu'jam Al-arabi* adalah sebuah bentuk riset pengumpulan data berupa kosa-kata bahasa yang dilakukan oleh sekelompok ulama dari bangsa Arab, kemudian hasil dari penelitian dan pengumpulan data tersebut dinamakan kitab *Al-Mu'jamaat*, kitab-kitab ini juga dikenal dengan nama *qowamis* atau beberapa kamus yang merangkum kosa kata bahasa dengan metode-metode tertentu. *Mu'jam* juga identik dengan pe maknaan dan penerapannya dalam praktek bahasa. *Mu'jam* telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam

⁶ Imam Assuyuti mengomentari hadis ini bahwa: hadis tersebut tidak diketahui sanad dan perowinya.

Alqori ali bin sulton, *masnu fi a'rifat hadis Almaudhu* (Maktabah matbuah Alislamiyyah) hal 60.

⁷ Hukimat kisli fawaz, *Dirosah mu'jamiyyah lughowiyah "Kitabul al-Ain"* lil khalil bin ahmad (Da al- Kutub Alalamiyyah, Libanon) cetakan pertama 1996.hal 27-28

menjaga bahasa arab yang orisinal sehingga tidak mudah punah dan rusak oleh kemajuan zaman. *Mu'jam* juga sangat berperan membantu perkembangan bahasa serta memberikan banyak masukan pada penggunaan sebuah ungkapan atau *ta'bir* dalam bahasa yang baik dan benar. Tidak hanya sebatas makna dan cara penggunaan kalimah, penggunaan *mu'jam* sangat berpengaruh dalam menjaga khazanah ilmiyyah yang telah disusun oleh ulama salaf dan kontemporer pada *turast alfikri*, syiir-syiir arab, dan semua fan-fan ilmu secara umum.

Ibnu Jinni dalam kitabnya *Sirru sanna'atil I'rab* menegaskan bahwa ع ج م dalam kalmiah arab menunjukkan arti pertanyaan dan kesamaran yang merupakan kontradiksi dari *Albayan wal ifsoh* (penjelasan dan nampak).⁸

Ibnu mandur menjelaskan kalimah *Al'ujmah* dengan pengrtian: penjara bagi mulut, sebagai contoh : seorang laki-laki *ajam* dan seorang perempuan *ajam*, kalimat *ajam* disini digunakan bagi semua laki-laki dan perempuan yuang tidak bisa mengucapkan bahasa arab dengan fasih dan jelas. Kalimah *Al'ajam* juga mempunyai arti :bangsa selain Arab, kemudian kata ini digunakan sebagai istilah khusus bagi orang *ajam* walaupun memiliki lisan yang fasih dan jelas.⁹

Al-ma'ajim juga kadang diistilahkan dengan *Al-qowamis* yang merupakan bentuk plural dari kata *qamus*, dan kalimat qamus memiliki beberapa arti, diantaranya adalah *al-bahr* (lautan) atau lautan yang besar, atau tengahnya, atau sebagian besar atau tempat yang paling jauh.¹⁰ karenanya sebagian dari pakar bahasa terdahulu menamai karangannya dengan istilah dan nama *bahr* (lautan), atau salah satu sifat dari sifatnya lautan. Diantara mereka adalah: Ibnu sayyidah (1007-1066M) *Almuhkam wal mukhit Al-adzom*. Assoghi(1181-1252M) *Al-ubab* dan *Majmaal bahraini*. Alfairuz abadi(1329-1415M) dengan kamusnya yang terkenal *Alqamus Al-mukhit*. Istilah

⁸ Ibnu jinni, *sirru sanna'atil i'rab*. (Dar alfikr.Libanon) hal 40

⁹ Ibnu Al mandur, *Lisan Al Arab*, bab pembahasan عجم

¹⁰ Hukimat Kisli faawaz, *dirasah mu'jamiyyah lughowiyah kitab al-ain lil khalil bin ahmad* (Dar alikutub ilmiyyah, libanon) hal 22.

kamus ini kemudian menjadi sebuah julukan generasi sekarang bagi kitab-kitab *mu'jam*.¹¹

4. Sistematika *mu'jam* Arab.

Kreatifitas ulama *lughoh* di era awal pembentukan *mu'jam* sangat berpengaruh dalam perkembangan metode-metode penyusunan sebuah *mu'jam*, dari yang menggunakan metode biasa dengan peruntutan huruf alphabet sampai metode bunyi suara. Penggunaan cara-cara yang terkenal dan sistematis dalam penyusunan leksikon Arab seperti yang dirangkum oleh Bakri Syekh amin dalam makalahnya tentang *mu'jam Arobi* : “terdapat empat metode penyusunan *mu'jam* yang sangat berpengaruh bagi ulama *lughoh* generasi berikutnya” , dan metode-metode ini adalah :

- a. Metode Imam khalil (180 H- 796 M), metode ini adalah pioner dari semua metode yang ada yaitu dengan meruntutkan kalimah-kalimah arab dari tempat keluarnya huruf (*makharijul khuruf*). Kemudian metode ini diikuti oleh Ibnu Duried dalam kitab *Jamharoh*, Azhari dalam *Tahdib*, Ibnu Abbad dalam *Al muhit* dan Imam Alqali dalam kitab *Albarinya*.
- b. Metode Imam Jauhari(370 H- 980 h), dengan cara meruntutkan kosa kata dari akhir huruf pada sebuah kalimah. Metode ini diikuti oleh Imam Fairuz Abadi dalam *Alqamus*, Ibnu Mandzur dalam *Lisanul arab*, Assoghoni dalam tiga kitab leksikonnya(*Takmilah adzil Sillah*, *Majmaal Bahrain* dan *ubab*).
- c. Metode Imam Al-barmaki, yaitu dengan cara mengumpulkan kosa-kata arab menurut alfabet atau sesuai dengan huruf *hijaiyyah* 28, dari *hamzah* sampai *ya*. Metode ini kemudian diikuti oleh Azzamakhsari dalam *Asassul balaghohnya*, dan metode ini adalah metode yang paling populer pada masa sekarang dikarenakan mudah untuk menemukan kata-kata yang diinginkan oleh pembaca.

¹¹ Adnan Alkhatib, *Al mu'jam Alarabi bayna almadi walhadir*.(Dar alfikr Libanon)hal49.

- d. Metode Imam Qasim bin salam, yaitu dengan cara mengumpulkan kosa kata dan mengkhususkannya pada kelompok-kelompok tertentu , seperti Bab *al-hayawan*, Bab *Al-buldan* Anggota tubuh dan lain-lainnya. Cara ini kemudian diikuti oleh Ibnu sidah dalam kitab *Mukhasas*, Imam Saalabi dalam fiqh *Al-lughoh*, dan dari ulama kontemporer Abdul fattakh Assoide dan Husain yusuf musa..¹²

5. Mengenal metode-metode dalam *mu'jam* Arab.

1) Metode Imam Khalil Bin Ahmad dalam Kitab *Al-ain*

Kitab *Al-ain* merupakan pioner dari *mu'jam-mu'jam Alfadz alkamilah* atau leksikon lengkap yang pernah ditulis dalam bahasa Arab, walaupun ada beberapa klaim yang mengaggap bahwa dalam penyusunan kitab *Al-ain* Imam Ahmad tidak menulisnya sampai tuntas.¹³ Ibnu Mandzur juga meriwayatkan bahwa mayoritas Ahli bahasa menyatakan *kitab Al-ain* yang dinisbatkan kepada Imam Khalil bukanlah merupakan karangan beliau, karena Al-khalil hanya membuat preface mukaddimah serta meruntutkan beberapa kajian yang kemudian dinamakan “*Al-ain*”. Setelah Al-khalil meninggal *kitab Al-ain* disempurnakan oleh murid-muridnya yaitu Annadzr bin sumail serta beberapa pakar bahasa pada masanya seperti Assadusi dan Nasr bin Ali aljahdami.¹⁴

Metode yang digunakan oleh Al-khalil dalam Kitab *Al-ain* terbilang cukup menyulitkan, dikarenakan Al-khalil meruntutkan kosa katanya atas dasar suara dari tempat keluarnya huruf-huruf (*makhorijul khuruf*), *tasrif* dan dengan mebolak-balikan huruf pada setiap kalimahya serta dengan *Abniyah* fiilnya. Penggunaan suara sebagai rumus standar dalam kitab *Al-ain* disebabkan Al-khalil adalah seorang pakar dalam bidang seni musik bahkan Al-khalil merupakan pencetus ilmu *Al-arud*, ilmu yang membahas teori syair-syair Arab.

¹² Ahmad abdul ghofur atthar, pada muqoddimah tahqiq *kitab Assahhah* karya Aljauhari, (Dar ilm Malayin.Beirut) juz 1,hal 16.

¹³ Suyuti, *Bughyatul wu'a*, (Al-maktabah Alasariyyah Libanon) juz1 hal 557.

¹⁴ Ibnul Halkan, *Wafayatul A'yan*. (Dar-Assadir Libnan 1997) jus 2 hal 546-547.

Dalam praktek penulisan kitab ini pengarang meruntutkannya dengan huruf-huruf yang paling jauh (dalam) berupa huruf *halq* (keluar daritenggorokan) dimulai dengan ع sampai huruf yang keluar dari dua bibir م dari *makharijil khuruf* , adapun runtutannya sebagai berikut:

ع ح ه خ غ / - ق ك / ج ش ض / ص س ز / ط د ت / ظ ذ ث / ر ل ن / - ف ب م / - ا و
ي ء

Adapun metode *tasrif* dan *taqlibat* (derivasi, membolak balikan huruf) dimaksudkan untuk mencari makna-makna kosa kata yang diinginkan tetapi masih dalam satu asal kalimah yang sama, hanya dengan perubahan *harokat* dan memutar balikkan hurufnya disetiap *fiil tsulasi*, *rubai* dan *khumasi*. Seperti : dalam bab (باب العين و) (باب العين و) maka untuk mengurutkannya dengan huruf yang paling jauh, yaitu huruf ع .

عنق : من سير الدواب
قعن : إستق منه اسم قعين وهو في أسد و في قيس أبطا
قنع : أي رضى بالقسم

Kalimah diatas pada baris pertama dimulai dengan huruf ع dan dibaris kedua dimulai dengan ق yang di iringi dengan huruf ع kemudian pada baris ketiga dimulai dengan ق yang diiringi huruf ن dan diakhiri dengan huruf ع . Ini menunjukkan bahwa katlimat diatas berurutan dalam *makhraj hurufnya* dimulai dari *makhraj* yang paling jauh.¹⁵

Cara menemukan kosa kata dalam kitab *Al-ain* adalah sebagai berikut :

- Mengembalikan kalimah pada asal *mufrodnya* (singular), apabila berupa kalimat yang plural atau *jama'*.
- Menghilangkan *tad'ief* (mengulang-ulang satu huruf yang sama) pada sebuah kosa kata, agar diketahui asal usul dari *tsulasi*, *rubai*, dan *Khumasinya*.

¹⁵ Al-khalil bin Ahmad, *Kitabul Ain*, (Dar as Sadir, Libanon) juz 1 hal 47.

- Mengurutkan huruf-hurufnya sesuai dengan pembahasan suara yang telah dirumuskan oleh Al-khalil. Karena ketika kita ingin mencari asal dari satu kata maka kita harus mengetahui huruf mana yang paling jauh diucapkan dalam *makhraj*-nya.

Contoh : untuk mencari kalimat جعد dalam pembahasan ج ع د , dalam kalimat ini ع adalah huruf yang paling jauh (dalam *makhrajnya*) maka untuk menemukan kalimat ini diperlukan untuk melihat pembahasan pada bab (في باب العين والجيم والذال) ع ج د . kata جعد akan ditemukan setelah kata عجد.¹⁶

2) Metode Al nmhjauhari (Ismail Bin Ahmad al-Jauhari)

Kitab *Tajul lughogh wa Sikhakhul Arabiyah* yang mashur dengan julukan *Assihah*, merupakan kitab mu'jam yang urgen untuk dikaji, dikarenakan kitab ini memiliki keistimewaan yang tidak dimiliki oleh pengarang-pengarang *mu'jam* pada era Aljauhari dan era-era sebelumnya. Diantara keistimewaan yang membedakan *mu'jam assohah* dengan *mu'jam-mu'jam* lainnya adalah pada metodenya yang mudah (mengurutkan kalimah dari akhir hurufnya), metode ini lebih mudah daripada metode *mu'jam* yang ada di masa Al-jauhari dan sebelumnya.¹⁷ Berbeda dengan kitab *Al-ain* karya Imam Khalil yang sangat menyulitkan pembaca dalam mencari kosa kata bahasa yang diinginkannya, dikarenakan untuk memahami kitab *Al-ain* dengan baik dan benar, Seorang pembaca harus menghafal rumus-rumus dan *makharijul huruf* yang di jadikan acuan dalam penulisan kitab tersebut sehingga jarang sekali dipelajari karena kesulitannya. Hal ini menjadikan kitab *Assihah* sebagai alternatif bagi para pelajar yang hendak mengkajii *mu'jam* arab untuk mencari kata-kata yang diinginkan.¹⁸ .

¹⁶ Ibid, juz 1 hal 218.

¹⁷ Ahmad abdul ghofur atthar, pada muqoddimah tahqiq *kitab Assahhah* karya Aljauhari, jus1 (Dar ilm Malayin.Beirut),hal 7

¹⁸ Ibid,hal 7

Metode pencarian *mufrodat* dalam kitab *Assihah* sangat sederhana, karena pembaca hanya perlu memahami satu teori yaitu dengan meruntutkannya dari huruf akhir pada sebuah kalimat. Untuk lebih jelasnya perhatikan contoh berikut:

جأب : الجأب العليظ من حمر الوحشي
جيب : القبط، وخصي محبوب بين الجباب
الجبة : ما دخل فيه الرمح من السنان

Pada contoh diatas, kalimat diakhiri dengan huruf ب dan diawali dengan huruf ج, huruf yang menengah-nengah b dan j adalah huruf *hijaiyyah* yang tersusun dengan standar alfabet dimulai dari ء sampai ي yang menjadi rumusan dalam peruntutan kalamah-kalimah yang diakhiri dengan huruf ب. maka semua kalimat yang diawali dengan ج dan diakhiri dengan ب masuk dalam *fashl* الجيم dan diringi *fashl* الحاء yang mengikuti rumusan seperti yang dirumuskan pada *fashl* الجيم sampai habis semua pembahasan yang berkaitan dengan huruf ب.¹⁹

3) Metode Imam Muhammad bin Tamim Al-barmaki

Metode *Abjadiyyah* atau sekarang dikenal dengan istilah alphabet adalah metode penyusunan *mu'jam* yang paling mudah diantara *mu'jam-mu'jam* Arab, sehingga metode ini sangat bermanfaat dan paling banyak digunakan pada masa-masa sekarang dikarenakan kemudahannya. Penggagas metode ini adalah Al-barmaki dalam kitabnya *Almuntaha fi Allughoh*. Kitab ini merupakan kitab rangkuman dari kitab *Assihhah* karya Aljauhari setelah dimodifikasi dengan meruntutkan huruf dari awal kalimah dengan metode *Abjadiyyah* dari (ء) sampai (ي).

Setelah Al-barmaki, metode penulisan *mu'jam* dengan sistem alphabet ini dikembangkan lagi oleh Imam Azzamakhsari dalam kitabnya *asasul balaghoh*, dalam *mu'jam* nya zamakhsari memberikan tiga poin penting terkait metode penyusunan *mu'jamnya*.

¹⁹ Daizaroh saqqol *Nas'atul Ma'ajim Alarabiyyah wa tatowwuriyyah*, (Dar Ashodaqoh Alarabiyyah.Beirut) Hal 52-54

- Dengan memilih teks kalimat yang indah dan tata cara meruntutkan kata tersebut dengan baik dan benar.
- Dengan menjelaskan cara merangkai dan aturan kalimat yang ada dalam *mu'jamnya*.
- Dan terakhir dengan menyertakan aturan untuk memrangkai ungkapan-ungkapan dengan bahasa yang *fasih* serta menjelaskan *majas* dan *kinayah* nya dengan cara memisahkan keduanya dari kalimat yang memiliki makna *haqiqat*²⁰.

Sisi lain yang membedakan kitab *assasul balaghoh* dengan *mu'jam-mu'jam* lainnya adalah dengan tidak mengaitkan kata-kata yang diurutkan dari *mustaq* dan *tasrif* nya (akar asal sebuah kata dan derivasinya), melainkan dengan mengumpulkan bahasan pada contoh kalimat-kalimat yang indah serta memperbanyak ungkapan yang berhubungan dengan kalimat yang di bahas hingga dapat di praktekan langsung cara-cara penyusunan kalimat tersebut dengan baik dan benar. Contoh :

مادة (جذب) وجدناه يقول فيها : (جذب المكان جدوبة ، وجذب وأجذب، نحو حصب وأخصب ، ومكان جذب و جديب و أرض جدبة وجديبة ، و بلد مجذب و بلاد مجادب ، و فلان ربيع في المجادب .
و من المجاز : نزلنا ببني فلان فأجذبناهم إذا لم يجدوا عندهم قرى و إن كانوا مخصبين.

Dari contoh diatas bisa disimpulkan bahwa Azzamakhsari tidak menjelaskan makna dari kalimat-kalimat yang dijadikan contoh, sebaliknya Azamakhsari lebih fokus untuk memperjelas penggunaan kalimat-kalimat tersebut dengan menyambungnyanya pada kalimat yang lainnya sehingga pembaca mengerti perubahan makna dari setiap gabungan kata yang tersusun. Disamping itu Azamakhsari juga mengkhususkan kalimat yang mempunyai makna majaz setelah mencontohkannya dengan arti yang sebenarnya, baik dengan ungkapan ulama yang terkenal atau syair-syair *jahilliyah*.²¹

²⁰ Azzamakhsari, *Assasul balaghoh* (Dar Alfikr Beirut, Libanon) hal 8.

²¹ Ibid

Metode pencarian kosa kata pada kitab ini sangat sederhana seperti kamus-kamus bahasa yang menggunakan standar *Abjadiyyah* atau alfabet, yaitu dengan meruntutkannya dari huruf *hijaiyyah* yang pertama sampai pada yang ke dua puluh delapan. Dari *kitabul Hamzah* samai pada *kitab Al-ya* dari huruf pertama kedua dan seterusnya, seperti dalam contoh berikut²²:

كتاب الهمزة :
أ ب : أب للمسير إذا تهيأ له .
أ ب د : لا أفعله أبد الابداد.

4) Metode Imam Qasim bin Salam

Metode yang digunakan oleh Imam Qasim bin salam layaknya sebuah *maus'uah* atau ensinklopedia bahasa, keistimewaan *mu'jam* ini dibandingkan dengan *mu'jam-mu'jam* yang ada adalah cara mengumpulkan kosa kata dan pembagian judul yang khusus pada kelompok bahasan tertentu, seperti *Bab al-hayawan*, *Bab Al-buldan*, *Bab Alwan* dan sebagainya. metode ini kemudian diikuti oleh Ibnu sidah dalam *kitab Mukhasas*, Imam Saalabi dalam *fiqh Al-lughoh* dan beberapa pakar bahasa kontemporer.

Diantara kitab-kitab yang sangat mashur dengan metode *mau'suah* ini adalah kitab *Fiqhul lughoh wa asrarularab* karya Asaalabi (429 H). kitab ini memeiliki 30 bab, dan disetiap bab terdapat sekitar 600 *fashl*. Kitab ini termasuk kitab terbaik yang pernah dikarang dalam konsentrasi *Fiqh al lughoh* karena penulisnya memiliki kemampuan yang kompeten pada penyusunan lafal-lafal yang indah dan penuturan bahasa yang baik. Dalam penyusunan kitab ini Assa'alabi telah berusaha dengan maksimal dalam pembagian bahasa menurut perkembangan dan susunannya masing-masing, disertai dengan contoh-contoh perbandingan antara kosa kata yang digunakan oleh bangsa Arab dan Persi. Pada akhir pembahasannya Assa'alabbi

²² Ibid, hal 2.

menjelaskan beberapa bahasa yang terkait dengan kesenian-kesenian Arab dengan urutan dari kalimah isim dan fiil.²³

Adapun cara untuk mendapatkan kalimah yang diinginkan pada *mu'jam* ini adalah dengan melihat daftar isi atau *fihris* dan bab-bab yang berhubungan dengan nama-nama yang kita cari sesuai dengan kelompok-kelompoknya, baik berupa kata kerja, benda, daerah, hayawan dan lain sebagainya.

D. Kesimpulan

Mu'jam identik dengan pemaknaan dan penerapannya dalam praktek bahasa. *Mu'jam* sangat berperan membantu perkembangan bahasa serta memberikan banyak masukan pada penggunaan sebuah ungkapan atau *ta'bir* dalam bahasa yang baik dan benar. Tidak hanya sebatas makna dan cara penggunaan kalimah, penggunaan *mu'jam* sangat berpengaruh dalam menjaga khazanah ilmiyyah yang telah dikarang oleh ulama *salaf* dan kontemporer pada *turast alfikri*, syiir-syiir arab, dan semua fan-fan ilmu secara umum. Oleh karenanya dengan mempelajari *mu'jam* dan metode-metode penyusunannya, peneliti akan lebih mudah mencari diksi bahasa yang pas untuk digunakan dalam penyusunan bahasa Arab, serta membantu dalam memahami bahasa-bahasa yang digunakan oleh kitab *turast yang* sulit dimengerti.

Kreatifitas ulama *lughoh* di era awal pembentukan *mu'jam* sangat berpengaruh dalam perkembangan metode-metode penyusunan sebuah *mu'jam*, dari yang menggunakan metode biasa dengan peruntutan huruf alphabet sampai metode bunyi suara. Penggunaan cara-cara yang sistematis dan simpel lebih diterima oleh masarakat, sehingga sampai saat ini mayoritas *mu'jam* menggunakan metode alfabet dimana setiap kata mudah dicari hanya dengan meruntutkan huruf *hijaiyyah*. Seperti yang diterapkan pada kamus *assihah* dan *almunjid*.

²³ Ahmad bi Abdullah albatali, *Ma'ajimul lughowiyah waturuqu tartibiha* (Dar Arroyah - Riyadh 1992)hal 81-82.

Kajian tentang *mu'jam* Arab dan cara-cara mempelajarinya yang telah dirangkum dalam riset ini, semoga dapat membantu para pemerhati *mu'jam* Arab untuk mengenal beberapa metode standar yang telah digunakan oleh pakar *lughoh* dari era pertama penyusunan *mu'jam* sampai sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin Abdullah albatali, *Ma'ajimul lughowiyah waturuqu tartibiha* (Dar Arroyah -Riyadh 1992).
- Ahmad abdul ghofur atthar, *muqoddimah tahqiq kitab Assaihhah* karya Aljauhari, juz 1 (Dar ilm Malayin.Beirut, tt)
- Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995,
- Adnan Alkhatib, *Al mu'jam Alarabi bayna almadi walhadir.*(Dar alfikr Libanon, tt)
- Alqori ali bin sulton, *masnu fi a'rifat hadis Almaudhu* (Maktabah matbuah Alislamiyyah,tt)
- Azzamakhsari, *Assasul balaghoh* (Dar Alfikr Beirut,Libanon)
- Hukimat Kisli faawaz, *dirasah mu'jamiyyah lughowiyah kitab al-ain lil khalil bin ahmad* (Dar alkutub ilmiyyah, libanon, tt:ttp,tt
- Ibnu Almandur, *Lisan Al Arab dar alma'arif Al qohiroh* , tt:ttp,tt
- Ibnul Halkan, *Wafayatul A'yan*. (Dar-Assadir Libnan 1997)
- Ibnu jinni, *sirru sanna'atil i'rab*. (Dar alfikr.Libanon), tt:ttp,tt
- Pateda, Mansoer, *Semantik Leksikal*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Saqqol, *Nas'atul Ma'ajim Alarabiyyah wa tatowwuriyyah*, (Dar Ashodaqoh Alarabiyyah.Beirut) tt:ttp,tt,
- Samsuri, *Analisis Bahasa*, Jakarta: Erlangga, 1987
- Suyuti, *Bughyatul wu'a*, (Al-maktabah Alasariyyah Libanon), tt:ttp,tt